

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dunia pendidikan anak sangatlah unik. Setiap anak memiliki ciri khas dan kepribadian masing-masing yang berbeda. Bakat, minat, dan kondisi mereka sangatlah beragam. Hal ini berpengaruh pula pada perbedaan cara belajar setiap anak yang akan selalu menjadi tantangan bagi setiap tenaga pengajar, karena belajar-mengajar bukan melulu tentang bagaimana seorang pengajar memberikan materi di depan kelas kemudian memberikan soal latihan atau pekerjaan rumah pada anak lalu di nilai, anak yang nilainya tinggi diakui sebagai anak pintar dan yang nilainya rendah dicap pemalas. Sistem pembelajaran yang demikian tentu terasa sangat picik mengingat setiap individu memiliki bakat dan minat yang memang berbeda-beda dan hal tersebut adalah Sunnatullah. Maka sudah menjadi tugas seorang pendidik untuk menemukan strategi-strategi yang tepat untuk menunjang pembelajaran demi penyampaian materi yang efektif di dalam kelas.

Sebagai tenaga pendidik, sangatlah sering seorang guru menemukan siswa dengan perilaku yang sangat sulit diatur, tidak bisa diam, sering membuat masalah, gaduh dan sulit fokus sehingga ketika ditanya tentang materi pelajaran tidak dapat menjawab, sering melakukan aktivitas yang diluar kendali orangtua dan gurunya, sehingga anak-anak tersebut sering dilabeli dengan istilah 'anak nakal'. Akibatnya anak-anak dengan ciri-ciri demikian cenderung dijauhi oleh teman-temannya atau bahkan mendapat

perundungan. Hal ini tentu dapat mempengaruhi mental dan psikis anak. Efeknya, keadaan ini sedikit atau banyak akan menimbulkan trauma dan terbawa hingga anak tersebut menginjak usia dewasa.

Untuk menghadapi hal ini guru maupun orangtua harus lebih tanggap dan memberi perhatian lebih karena tanda-tanda tersebut dapat menjadi ciri-ciri anak dengan gangguan belajar *ADHD* atau *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*. Menurut Asosiasi Psikiater Amerika, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* adalah gangguan perkembangan saraf yang ditandai dengan pola inatensi, hiperaktivitas, dan impulsivitas yang terus-menerus yang mengganggu fungsi atau perkembangan seseorang.<sup>1</sup> Anak dengan gangguan belajar *ADHD* juga termasuk kategori anak berkebutuhan khusus atau yang biasa disebut sebagai ABK. Menurut Susan dan Rizzo, anak berkebutuhan khusus ialah mereka yang secara jasmani, psikis, kognitif, logika atau sosial terbatas kemampuannya untuk memenuhi keperluan dan potensinya, termasuk individu yang memiliki penyakit mental dan emosional, tuli, buta, tuna wicara, lumpuh, dan memiliki kemampuan mental yang terbelakang.<sup>2</sup>

*ADHD* merupakan kendala yang tidak boleh diabaikan karena hal ini masuk dalam salah satu kategori *learning disability* atau kesulitan belajar.

Secara khusus kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih

---

<sup>1</sup> Madaliyah Izah Mansyur, dkk., "Perilaku Peserta Didik Attention Deficit and Hyperactivity Disorder (ADHD) dalam Pembelajaran", *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 1 (2024), 56.

<sup>2</sup> Regina Anggraini, Rusmawan, "Analisis Pendidikan Inklusi Sebagai Tempat Pembelajaran Terhadap Anak Penyandang *ADHD* di Sekolah Inklusi Yogyakarta" *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2023), 118.

proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut dapat berupa kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, berhitung, mengingat, penalaran, dan keterampilan motorik<sup>3</sup>. Sedangkan kesulitan belajar anak yang menyangkut *ADHD* berhubungan dengan kesulitannya memusatkan fokus (*inattention*), hiperaktif, dan perilakunya yang impulsif (bertindak sesuka hati). Secara otomatis ketika anak yang memiliki kesulitan untuk fokus, maka proses pembelajaran tentu akan terhambat.

Meskipun demikian, tak membuat anak berkebutuhan khusus menjadi pengecualian dalam mendapatkan hak pendidikan. Anak berkebutuhan khusus tentu tetap memiliki hak pendidikan yang sama dengan anak-anak yang lainnya, sebagaimana janji Allah Swt. kepada orang yang berilmu pada Q.S. Al-Mujadilah 58:11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“..Allah niscaya akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”<sup>4</sup>

Dalam hal ini pemerintah Indonesia juga telah menetapkan peraturan yang memberikan fasilitas pendidikan inklusif kepada ABK untuk mendapatkan pendidikan yang layak sebagaimana anak-anak yang lainnya pada Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 pasal 1 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi

<sup>3</sup> Embun Kemalaratih, Yunias Setiawati, "Gangguan Belajar pada Anak", *Mimbar RSUD dr. Soetomo Surabaya*, (Vol.23,no.4),2019,8.

<sup>4</sup> Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing,2013),543.

Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa menyatakan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.<sup>5</sup> Maka dari itu, anak dengan kesulitan belajar *ADHD* dapat tetap belajar di sekolah yang disebut sebagai Sekolah Inklusi. Sekolah inklusi adalah sebuah pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tanpa memandang kondisi fisik, intelegensi, sosial, emosional, dan kondisinya lainnya untuk belajar bersama dengan anak-anak normal di sekolah reguler.<sup>6</sup>

Hal inilah yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Al-Fath yang terletak di Jalan Sumatra no. 27 A, Desa Gedangsewu, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.<sup>7</sup> Diketahui terdapat siswa penyandang *ADHD* pada tingkat kelas 1 yang berjumlah 1 anak. Anak tersebut menunjukkan perilaku hiperaktif, sulit fokus, sering melakukan perilaku impulsif, dan kesulitan berkomunikasi dua arah. Hal ini menjadi suatu ketertarikan bagi peneliti untuk mengamati lebih mendalam bagaimana strategi guru khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi kesulitan belajar anak dengan kondisi *ADHD* tersebut. Untuknya, peneliti

---

<sup>5</sup> Permendiknas RI no. 70 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, 2009, pasal 1.

<sup>6</sup> Jamilah Candra Pratiwi, "Sekolah Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan terhadap Tantangan Kedepannya", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, (November 2015), 238.

<sup>7</sup> Kemendikbud, "Data Referensi", <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20512697> (diakses pada 27 Februari 2025)

melaksanakan penelitian dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* di SDI Al-Fath”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian yang peneliti angkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menghadapi kesulitan belajar siswa *ADHD* di SDI Al-Fath?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi saat menerapkan strategi tersebut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menghadapi kesulitan belajar siswa *ADHD* di SDI Al-Fath.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi saat menerapkan strategi tersebut.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan konteks, fokus, dan tujuan penelitian di atas peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh elemen pendidikan khususnya guru PAI SD/MI/ sederajat dalam menemukan referensi menghadapi kesulitan belajar anak dengan kondisi *ADHD* dan menjadi karya ilmiah yang dapat menambah khazanah keilmuan bagi seluruh pembacanya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menghadapi kesulitan belajar anak dengan kondisi *ADHD*.
- b. Bagi Peserta Didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu memaksimalkan kemampuan belajar khususnya bagi siswa yang menyandang *ADHD*.
- c. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran anak dengan gangguan *ADHD*.

## **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai landasan teoritis dan referensi dalam penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu penelitian terdahulu memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil penelitiannya dengan penelitian terdahulu, apakah hasilnya serupa atau berbeda, serta mencari faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut. Dalam hal ini peneliti telah

mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan judul penelitian “Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Siswa dengan Kesulitan Belajar *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*”.

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Miftahul Hasanah yang berjudul “*Upaya Guru dalam Menangani Siswa ADHD pada Siswa Kelas I (Studi Kasus di SD Negeri 04 Pedawang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan)*”. Ditulis pada tahun 2023, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Skripsi ini membahas tentang bagaimana upaya guru SD Negeri 04 Pedawang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan dalam menangani siswa *ADHD* pada Siswa Kelas I. Penelitian ini berfokus pada upaya guru serta faktor pendukung dan penghambat dalam menangani siswa *ADHD* pada siswa kelas I SD Negeri 04 Pedawang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Fokus tersebutlah yang menjadikan perbedaan skripsi ini dengan skripsi saya yang mana skripsi saya berfokus pada strategi guru terkhusus guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta hanya membahas faktor penghambatnya saja. Persamaan skripsi ini dan skripsi saya yaitu pembahasan tentang bagaimana guru menghadapi siswa dengan gangguan *ADHD* pada kelas 1 sekolah dasar.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Sayyidah Ulfah dengan judul “*Upaya Guru Kelas dalam Menangani Siswa Attention Deficit Disorder with Hyperactive (Studi Kasus di SDN Kedungsumber Balongpanggang Gresik)*” program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan yang ditulis tahun 2022 ini membahas tentang bagaimana upaya guru kelas dalam menangani siswa dengan gangguan *Attention Deficit Disorder with Hyperactive*. Penelitian ini berfokus pada pendeskripsian perilaku anak *ADHD* sekaligus upaya guru dalam menangani anak yang mengalami *ADHD* di SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik. Pada poin inilah perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yakni pada fokus penelitian yang mana penelitian ini berfokus pada pendeskripsian perilaku anak *ADHD* di SDN Kedungsumbar dan upaya guru menghadapinya, sedangkan skripsi saya langsung terfokus pada strategi dan hambatan dalam penerapan strategi tersebut. Persamaan skripsi ini dan skripsi saya yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana guru menghadapi anak dengan *ADHD* dengan metode penelitian kualitatif.

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Arfida Dewi Rahmawati, Diyah Lisnawati, dan Adila Risma Windari dengan judul “*Strategi Guru dalam Menangani Anak ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder)* dalam Pembelajaran di Kelas 2 SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga”. Jurnal ini ditulis pada tahun 2024, Universitas Kristen Satya Wacana. Jurnal ini membahas tentang strategi guru dalam menangani anak *ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder)* dalam pembelajaran di kelas 2 SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan wawancara oleh guru kelas 2 SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas 2 SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga telah menerapkan strategi berdasar para ahli dalam menangani Anak *ADHD*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa guru kelas 2 SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga telah menerapkan strategi dalam menangani Anak *ADHD* sesuai dengan teori maupun strategi dari para ahli.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

<b>Nama dan Tahun Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
Miftahul Hasanah tahun 2023	Upaya Guru dalam Menangani Siswa <i>ADHD</i> pada Siswa Kelas I (Studi Kasus di SD Negeri 04 Pedawang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan)	a. Objek penelitian b. Metode penelitian	c. Subjek penelitian d. Lokasi penelitian	Penelitian ini lebih terfokus kepada upaya guru dalam menangani siswa <i>ADHD</i> pada umumnya, berbeda dengan judul yang peneliti angkat yakni tentang strategi guru terkhusus pada mata pelajaran PAI.
Sayyidah Ulfah Tahun 2022	Upaya Guru Kelas dalam Menangani Siswa <i>Attention Deficit Disorder with Hyperactive</i> (Studi Kasus di SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik)	e. Objek penelitian f. Metode penelitian	g. Fokus penelitian h. Lokasi penelitian	Penelitian ini lebih terfokus kepada upaya guru kelas dalam menangani siswa <i>ADHD</i> secara umum dalam kelas, berbeda dengan judul yang peneliti angkat yang terfokus kepada strategi guru terkhusus pada mata pelajaran PAI.

Arfida Dewi Rahmawati, Diah Lisnawati, Adila Risma Windari. Tahun 2024	Strategi Guru dalam Menangani Anak <i>ADHD</i> ( <i>Attention Deficit Hiperactivity Disorder</i> ) dalam Pembelajaran di Kelas 2 SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga.	i. Subjek dan Objek penelitian	j. Metode penelitian (studi pustaka, wawancara ) k. Lokasi penelitian	Judul penelitian ini lebih terfokus kepada strategi guru kelas dalam menangani siswa <i>ADHD</i> secara umum dalam kelas, berbeda dengan judul yang peneliti angkat yang terfokus kepada mata pelajaran PAI.
--	--	--------------------------------	--	--

## F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini perlu adanya penjelasan definisi istilah agar pembahasan dalam proposal ini terfokus pada permasalahan yang dibahas serta menghindari terjadinya perbedaan persepsi. Berikut gambaran mengenai istilah yang berkaitan dengan judul, yakni:

### 1. Strategi

Strategi ialah penerapan/pengaplikasian suatu metode kedalam suatu program atau kegiatan untuk mendapatkan suatu hasil tertentu.

### 2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah kondisi yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan untuk belajar. Umumnya disebabkan oleh gangguan syaraf, mental, kecacatan fisik, dan lain sebagainya.

### 3. *ADHD* (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*)

*ADHD* atau *Attention Deficit Hyperactive Disorder* adalah suatu gangguan perilaku bawaan yang membuat seseorang kesulitan fokus yang disertai dengan perilaku hiperaktif dan impulsif/tidak terkontrol.

